

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan merupakan hal yang wajar bagi seorang wanita yang dikodratkan untuk melahirkan dan melanjutkan keturunan. Proses dari masa kehamilan sampai masa persalinan dikenal sebagai periode sensitif dalam kehidupan seorang wanita. Selama hamil banyak wanita mengalami perubahan psikologis dan emosi (Lockhart dan Saputra, 2014; Mardjan 2016). Kehamilan remaja merupakan problem yang paling sulit dan memalukan bagi setiap keluarga karena bagaimanapun, remaja yang terlanjur hamil diluar nikah mencerminkan buruknya pola asuh, lemahnya penegakkan disiplin dan rendahnya penerapan etika moral ditengah-tengah keluarga (Surbakti, 2009).

Banyak faktor yang menyebabkan remaja hamil diluar nikah yaitu hubungan seksual pada masa subur, regangnya hubungan orangtua dengan remaja, rendahnya interaksi ditengah-tengah keluarga (Surbakti, 2009). Tidak hanya itu, kehamilan usia remaja (15-29 tahun) ini berkontribusi 3 kali lebih besar dalam penyebab kematian ibu (Sofian dalam Mardjan 2016).

Secara global, angka kelahiran dari ibu remaja pada tahun 2018 adalah 44 per 1.000 remaja perempuan yang berusia 15-19 tahun, sedangkan di Indonesia sedikit lebih rendah yaitu 40,1 per 1.000 remaja perempuan (WHO, 2018). Berdasarkan hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI, 2017) menunjukkan data sebesar 7% remaja usia 15-19 tahun sudah menjadi seorang ibu yaitu 5% sudah pernah melahirkan dan 2% lagi sedang hamil anak pertama.

Usia ibu menjadi faktor penting dalam transisi menjadi orang tua. Usia ibu yang terlalu muda, fisiologis dan psikologis belum matang sehingga dapat menimbulkan tanggung jawab sebagai orang tua sepenuhnya tidak optimal (Bobak, 2005; Potter 2010). Usia di bawah 20 tahun dikategorikan sebagai usia remaja. Pada usia remaja terjadi berbagai perubahan salah satunya perubahan psikologis.

Pada perubahan kondisi psikologis, seorang ibu postpartum akan mengalami adaptasi psikologis postpartum yaitu periode *taking in*, *taking hold*, dan *letting go* (Bobak, 2005). Sebagian wanita berhasil menyesuaikan diri dengan baik namun sebagian lagi tidak berhasil dan menimbulkan gangguan psikologis berupa perasaan sedih, jengkel, lelah, marah, dan putus asa. Perasaan-perasaan itulah yang membuat seorang ibu enggan mengurus bayinya (Bobak, 2005; Marshall, 2011).

Usia ibu dan jenis persalinan menjadi faktor penting terjadinya gangguan psikologis. Usia ibu yang terlalu muda dan jenis persalinan sectio cesarea menyebabkan terjadinya postpartum blues pada ibu. *Post partum blues* merupakan keadaan yang terjadi setiap waktu setelah melahirkan, tetapi sering terjadi pada hari ketiga atau keempat yang memuncak pada hari kelima dan ke 14 postpartum (Bobak, 2005). Hasil penelitian Nugraheni (2017) menyatakan bahwa ibu yang mengalami kehamilan usia dini memiliki resiko 4 kali terjadi postpartum blues dibandingkan dengan ibu yang mengalami kehamilan diusia lebih dari 20 tahun.

Penatalaksanaan perubahan psikologis postpartum dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologis dan non-farmakologis. Penanganan farmakologis adalah penanganan dengan menggunakan terapi medis atau obat-obatan, namun

metode ini tidak dianjurkan bagi ibu dalam keadaan menyusui, karena tidak aman dalam masa laktasi dan mempengaruhi proses bonding (Mitayani, 2011). Selain itu penatalaksanaan farmakologis diberikan pada ibu yang mengalami depresi postpartum. Penatalaksanaan lain yang dapat dilakukan adalah terapi non-farmakologi, metode ini diketahui memiliki efek samping minimal atau bahkan tidak ada, terapi ini juga tidak memerlukan waktu yang lama untuk merasakan manfaatnya.

Pengelolaan gangguan psikologis dapat dilakukan dengan pijatan. Pijatan bisa memperbaiki sirkulasi darah, mengurangi kegelisahan, mempengaruhi aliran getah bening, otot, saraf dan saluran pencernaan serta stress (Mahendra & Destarina, 2009; Moberg, 2019). Pemberian pijat memberikan efek secara langsung yaitu rasa rileks. Hal ini terjadi karena pijat punggung akan membuat pembuluh darah dilatasi, otot akan relaksasi, serta kondisi psikologi akan lebih baik karena peningkatan endorfin dan serotonin di otak (Nugraha, 2017).

Hal ini juga dibuktikan dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Irianti (2019) terkait Pengaruh Terapi Pijat Punggung Terhadap Skor Stres Pada Ibu Postpartum di RSIA Sakina Idaman menunjukkan nilai rata-rata skor stres sebelum di berikan terapi pijat punggung adalah 19,05 dan nilai rata-rata skor stres sesudah diberikan terapi pijat punggung adalah 17,10. Selisih rata-rata skor stres sebesar 1,950 dengan nilai p value 0,000. Ada pengaruh yang signifikan terapi pijat punggung terhadap skor stres pada ibu postpartum di RSIA Sakina Idaman.

Selain itu pada usia remaja, pengetahuan tentang peran ibu sangat minim. Salah satu peran ibu adalah memberikan kebutuhan fisiologis dan psikologis bagi sang bayi. Kebutuhan fisiologis bayi berupa pemberian ASI eksklusif. Namun pada usia remaja pengalaman pemberian kebutuhan ASI belum optimal sehingga tidak jarang ibu usia muda berhenti menyusui bayi sebelum 6 bulan, posisi menyusui tidak optimal, dan kelekatan yang buruk saat menyusui (Prabasiwi, 2015).

Selain itu pada usia remaja pengalaman untuk merawat bayi belum ada. Oleh sebab itu bayi pun tidak terawat dengan optimal. Ibu usia remaja belum matang secara emosional sehingga bayi mudah terabaikan (Bobak, 2005). Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, diperlukannya konseling. Konseling merupakan kajian komprehensif tentang prosedur atau langkah-langkah dalam pemberian bantuan terhadap upaya pengembangan diri, menuntaskan masalah dan tujuan khusus lainnya (Hariko, 2016).

Jangkauan asuhan keperawatan ibu remaja dengan masalah menyusui mencakup program pencegahan, perawatan, dan tindak lanjut. Peran perawat komunitas yaitu mengidentifikasi masalah yang terjadi di masyarakat, memberikan asuhan keperawatan sesuai kondisi yang terjadi di lapangan, sebagai edukator, serta sebagai *agent of change*. Perawat sebagai pembawa perubahan diharapkan dapat membawa dan menerapkan berbagai penelitian terbaru dalam kehidupan sehari-hari (Gilbert, 2010; Potter, 2011; WHO, 2010).

Menurut Melnyk & Fineout Overholt (2011) *evidence based practice in nursing* adalah penggunaan bukti eksternal, bukti internal (*clinical*

*expertiser*), serta manfaat dan keinginan pasien untuk mendukung pengambilan keputusan di pelayanan kesehatan. Bukti eksternal berasal dari hasil penelitian, teori-teori yang lahir dari penelitian, pendapat dari ahli, dan hasil diskusi panel para ahli. Sedangkan bukti eksternal berupa penilaian klinis, hasil dari proyek peningkatan kualitas pelayanan klinis, hasil dari pengkajian dan evaluasi, alasan klinis, evaluasi dan penggunaan sumber daya tenaga kesehatan yang diperlukan untuk melakukan treatment yang dipilih, dan mencapai hasil yang diharapkan. Dimana secara tidak langsung bukti eksternal berupa hasil akhir asuhan keperawatan. Manfaat komponen *Evidence Based Practice* tersebut yaitu dapat memberikan manfaat terbaik untuk kondisi pasien saat itu dan meminimalkan pembiayaan.

Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang merupakan salah satu Puskesmas yang memberikan pelayanan ibu postpartum baik proses penyembuhan ibu dengan operasi sesar, konseling menyusui dan perawatan pada neonatus. Puskesmas juga melakukan kunjungan rumah untuk memberikan pelayanan kesehatan pada ibu postpartum dalam menjalankan perawatannya selama dirumah.

Data rekam medis Puskesmas Lubuk Buaya didapatkan kunjungan ibu usia remaja pada tahun 2020 menunjukkan kurang lebih 5 orang. Dari hasil wawancara ditemukan 2 dari 3 yang diwawancara tidak mengetahui apa itu pijat oksitosin dan tidak pernah menerapkannya. Satu dari 3 ibu remaja merasa tidak mampu dan sering lelah dalam merawat bayi nya saat awal awal melahirkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir tentang asuhan keperawatan postpartum pada Ny.C (19 tahun)P<sub>1</sub>A<sub>0</sub>H<sub>1</sub> dan

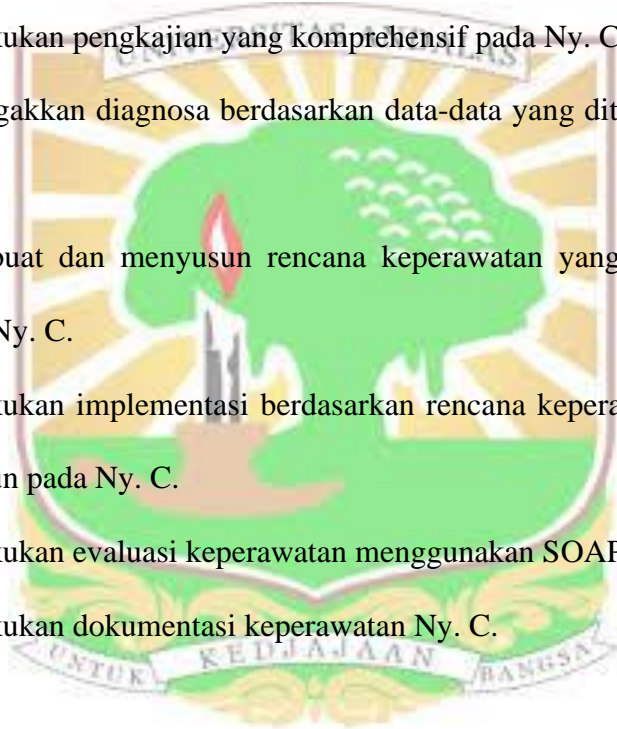
penerapan *evidence based practice* di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Memahami dan mengaplikasikan asuhan keperawatan postpartum pada Ny.C (19 tahun) P<sub>1</sub>A<sub>0</sub>H<sub>1</sub> dan *evidence based practice* di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2020.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Melakukan pengkajian yang komprehensif pada Ny. C.
2. Menegakkan diagnosa berdasarkan data-data yang ditemukan pada Ny. C.
3. Membuat dan menyusun rencana keperawatan yang akan diterapkan pada Ny. C.
4. Melakukan implementasi berdasarkan rencana keperawatan yang telah disusun pada Ny. C.
5. Melakukan evaluasi keperawatan menggunakan SOAP pada Ny. C.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan Ny. C.



## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi institusi pendidikan**

Karyailmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dan memberikan asuhan keperawatan postpartum pada ibu terutama dengan masalah psikologis dengan menerapkan pijat punggung di Puskesmas/ Komunitas.

### **2. Bagi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas Lubuk Buaya Padang)**

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu postpartum dengan menerapkan EBP khususnya pelayanan di Puskesmas/ Komunitas.

### **3. Bagi Klien**

Diharapkan dengan diberikannya asuhan keperawatan pada ibu postnatal dan keluarga dapat mengetahui penatalaksanaan ibu pasca partus dengan menerapkan EBP di rumah.

